

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah seyogyanya dapat membantu anak untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak agar dapat menghadapi permasalahan dan tantangan hidupnya (Depdikbud, 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat Rusmono (Munandar, 2012) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan berbagai masalah yang akan dihadapinya pada masa mendatang.

Selanjutnya, Semiawan (2012) menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk mencapai kesuksesan hidup adalah kreativitas. Dalam sumber yang sama, Semiawan (2012) memandang kreativitas sebagai sebuah kemampuan yang khas yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan hidup dan membantu mereka mengembangkan hidupnya.

Senada dengan itu, Bredekamp dan Copple (2009) menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang krusial bagi perkembangan seorang individu adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara seorang individu dapat membantu mereka mengenal lingkungan, berkomunikasi, membentuk konsep dan informasi serta memecahkan permasalahan.

Hal ini diperjelas dengan pernyataan yang menyatakan bahwa perkembangan kreativitas dan kemampuan berbicara menjadi kemampuan penting yang harus dikembangkan pada era global yang penuh dengan tantangan dan permasalahan (Munandar, 2012; Piirto, 2011; Mulyasa, 2012; Buckley, 2003).

Selanjutnya, Santrock (2007) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk berpikir dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi yang unik atas suatu permasalahan. Sementara itu, Mulyasa (2012, hlm. 92) memaparkan beberapa alasan mengenai pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak yaitu: kreativitas merupakan manifestasi setiap individu, kemampuan

untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan masalah, sebagai pengembangan pribadi, mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya, menghasilkan ide-ide baru, dan teknologi baru.

Hal di atas menunjukan bahwa kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena dapat membantu anak menghadapi permasalahan yang dihadapinya dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Anak akan memiliki banyak cara dan ide untuk mendapatkan solusi dan menyelesaikan permasalahannya dengan baik. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Skinner (2007) bahwa kreativitas memberikan kesuksesan dan menghindari kegagalan dalam proses belajar siswa.

Pentingnya kreativitas bagi kesuksesan hidup seseorang ternyata belum disertai dengan upaya pengembangan yang optimal. Hal ini terlihat dari beberapa gambaran yang menunjukan kurang berkembangnya kreativitas pada anak usia dini yaitu: masih banyaknya anak yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas, selalu meminta bantuan dari guru, mengeluh saat melakukan kegiatan, takut untuk mengungkapkan jawaban, kesulitan untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya, kesulitan saat melakukan percobaan atau melakukan kegiatan, menyerah sebelum melakukan kegiatan, kesulitan dalam mencari ide atau membuat suatu hasil karya, tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan.

Padahal seharusnya perkembangan kreativitas pada anak usia dini sudah mulai dapat berkembang dan dapat ditunjukan melalui kemampuannya dalam berimajinasi, bereksplorasi serta berkreasi. Hal ini terlihat ketika anak senang mengajukan pertanyaan kepada teman, guru atau orang tua, anak mulai mencari tahu dan mencoba-coba banyak hal yang ingin diketahuinya, anak mulai memainkan/mengeksplorasi benda yang ada disekitarnya (Munandar, 2012).

Sementara itu, Mulyasa (2012, hlm. 96) mengatakan apabila kreativitas tidak berkembang maka seorang individu tidak dapat mengaktualisasikan diri seutuhnya, tidak dapat mengembangkan potensi dan bakat serta minat yang dimilikinya. Hal ini dapat menghambat perkembangan individu dan dapat menghambat kesuksesan hidup seorang individu.

Selain dari kreativitas, kemampuan yang sama pentingnya untuk dikembangkan pada era globalisasi adalah kemampuan berbicara. Suhartono (2005) mengartikan kemampuan berbicara sebagai kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, dengan tujuan bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Senada dengan itu, Hurlock (2005) memaparkan bahwa salah satu tujuan dari berbicara adalah untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan.

Selanjutnya, Unicef (2011, hlm. 20) menyampaikan beberapa alasan yang menjadikan kemampuan berbicara dan berkomunikasi penting untuk dikembangkan sejak dini yaitu: kemampuan berbicara yang baik mendukung harga diri yang positif (*self esteem*) dan percaya diri, ketahanan diri (*resilience*), untuk belajar membaca dan mencapai kesuksesan di sekolah serta memaksimalkan kemampuan pribadi dan sosial mereka, memiliki hubungan yang positif dengan teman sebaya dan mengembangkan kemandirian dan pembelaan diri, mendorong tingkat kepercayaan diri dan penerimaan sosial, membantu anak menjauhkan diri dari permasalahan.

Berdasarkan paparan di atas, terbukti dengan jelas bahwa kemampuan anak dalam berbicara sangat penting untuk dikembangkan sejak dini dan memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan dan kesuksesan anak di masa mendatang, serta dapat menghindarkan anak dari berbagai permasalahan perkembangan.

Pentingnya pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini ternyata belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Dimana kemampuan berbicara anak masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa hal yaitu: anak yang kesulitan untuk mengungkapkan keinginannya kepada teman dan guru, kesulitan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, kesulitan untuk menceritakan pengalamannya, kesulitan untuk berbicara dengan kalimat yang lengkap.

Padahal menurut Suhartono (2005) seharusnya anak sudah memiliki dan mengembangkan kemampuan berbicaranya dengan baik. Anak usia dini khususnya anak TK sudah mulai mengembangkan kemampuan berbicara dengan kalimat yang lengkap dan kosa kata yang cukup untuk dapat berkomunikasi

dengan teman, guru serta lingkungan sekitar dalam rangka menjadi bagian dari lingkungan sosialnya.

Apabila kemampuan berbicara tidak berkembang maka anak akan mengalami banyak permasalahan dalam kehidupannya serta menghambat aspek perkembangan lainnya. Dalam hal ini Buckley (2003) mempertegas pentingnya kemampuan bahasa khususnya berbicara karena kemampuan ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak baik perkembangan personal, sosial dan emosional, perkembangan kognitif, perkembangan fisik, dan perkembangan kreativitas pada anak serta menjadi kunci untuk dapat belajar dan memahami suatu konsep.

Penjelasan di atas, menunjukan pentingnya pengembangan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar kreativitas dan kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan optimal. Senada dengan itu, Trundel (2009) menyatakan bahwa pendekatan konvensional yang selama ini diterapkan di lapangan belum mampu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbicara anak dengan optimal dan juga dapat mengakibatkan dampak negatif pada aspek perkembangan anak didik di masa yang akan datang.

Selanjutnya, Santrock (2007, hlm. 343) memaparkan beberapa hal yang dapat membantu pengembangan kreativitas pada anak yaitu: melakukan kegiatan *brainstorming* untuk memunculkan banyak ide pada anak, tidak melakukan pengontrolan secara berlebihan, dorongan motivasi internal, mendorong pemikiran yang fleksibel dan menarik, kenalkan anak dengan orang-orang kreatif.

Sementara itu, Buckley (2003) memaparkan beberapa hal yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan bicara secara signifikan yaitu melalui kesempatan yang luas untuk berinteraksi dengan lingkungan secara langsung, belajar merespon suara, kalimat dan pengalaman berekspresi dengan orang tua, keluarga, dan individu lainnya yang dilakukan melalui penyerapan, mendengar, meniru dan melakukannya secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbicara adalah dengan

memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungannya serta memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung, berekspresi dan mengkomunikasikan ide-ide, mengeksplorasi media belajar, serta berinteraksi dengan orang lain. Salah satu pendekatan yang mendukung komponen-komponen di atas antara lain adalah pendekatan pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah.

Hal lain disampaikan oleh Sanjaya (2009) bahwa pendekatan pembelajaran *problem based learning* menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara nyata dengan sistem pembelajaran ilmiah. Selanjutnya, Newman (2005) mengatakan bahwa *problem based learning* sebagai pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan anak dengan sangat baik dan menyeluruh serta memberikan pengalaman yang kaya pada anak karena proses pembelajarannya yang menekankan pada proses dan berorientasi pada siswa.

Selanjutnya, Sanjaya (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam *problem based learning* menuntut anak untuk dapat mengembangkan banyak pikiran dan ide untuk dapat mencari sebuah jawaban atau solusi dari sebuah permasalahan, mengeksplorasi kemudian mengevaluasi tentang apa yang telah dilakukannya serta mengkomunikasikannya.

Senada dengan itu, Clavo dan Fajardo (2008) menjelaskan bahwa proses pembelajaran *problem based learning* pun dapat mendorong anak untuk menyimak, mendengarkan dan berinteraksi serta berkomunikasi secara baik dengan teman dan guru. Kemudian, anak akan belajar untuk mengungkapkan ide, dan gagasannya dalam mencari solusi masalah, serta berbagi informasi dengan teman lainnya tentang kegiatan yang dilakukannya.

Hal di atas mempertegas bahwa penerapan *problem based learning* dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Beery (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini dan dapat mengembangkan kemampuan sosial dan kognitif anak dengan baik.

Selanjutnya, MacMath (2009) memaparkan hasil penelitiannya dalam penerapan *problem based learning in mathematics* menunjukkan bahwa PBL sangat efektif untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang sebuah konsep dan kreativitas anak. Senada dengan itu, Fall (2001) menjelaskan bahwa penerapan *problem based learning* memiliki dampak yang baik untuk perkembangan anak diantaranya: mampu mengembangkan kemampuan sosial anak, kemandirian anak, mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi terutama sebagai kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan pada jenjang usia dini dan memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak serta sesuai dengan tuntutan di era globalisasi. Namun, kurangnya penelitian serupa di Indonesia khususnya pada jenjang anak usia dini dan pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berbicara memberikan dorongan kepada peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian yang serupa guna memperkaya dan meningkatkan kemampuan pada anak usia dini sebagai investasi untuk negeri.

Mengingat paparan sebelumnya, yang menjelaskan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak usia dini, banyaknya manfaat dan keuntungan dari penerapan pembelajaran *problem based learning*, dan masih terbatasnya penelitian tentang penerapan pembelajaran *problem based learning* pada anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbicara. Sehingga, penelitian ini berfokus pada judul **“Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas anak usia dini di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?
2. Bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

3. Bagaimana program pembelajaran kreativitas dan kemampuan berbicara anak dengan menerapkan pendekatan *problem based learning*?
4. Apakah terdapat perbedaan pada kreativitas dan kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan *problem based learning* dan di kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendekatan *problem based learning* terhadap kreativitas dan kemampuan berbicara pada anak usia dini yaitu:

1. Mengetahui gambaran kreativitas anak usia dini di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Mengetahui program pembelajaran kreativitas dan kemampuan berbicara anak dengan menerapkan pendekatan *problem based learning*.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan yang terjadi pada kreativitas dan kemampuan berbicara anak usia dini di kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan *problem based learning* dan di kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini mempunyai manfaat untuk membuktikan peningkatan kreativitas dan kemampuan berbicara anak melalui penerapan pendekatan *problem based learning*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif di PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, anak dapat belajar dengan cara yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbicara dengan pendekatan *problem based learning*.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif pengembangan kemampuan kreativitas dan kemampuan berbicara anak dengan menerapkan pendekatan *problem based learning*.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, adapun penulisan dari setiap bab dalam tesis ini terdiri dari :

1. Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi tesis.
2. Bab II kajian pustaka, yang membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari teori kreativitas, teori kemampuan berbicara, teori pendekatan pembelajaran *problem based learning*, penelitian yang relevan.
3. Bab III metode penelitian, menggambarkan beberapa komponen, yaitu: lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian yang digunakan, metode dan desain penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas pengolahan dan analisa data secara kuantitatif dan kualitataif sehingga menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah dan hipotesis penelitian.
5. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang memaparkan tafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta hal yang perlu dilakukan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.